

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film animasi tercipta dari dua unsur, yakni film berakar pada dunia fotografi dan animasi berakar pada dunia gambar. Hal-hal yang perlu diketahui dalam animasi yaitu masalah teknis animasi dan masalah teknis mengkomunikasikan sesuatu melalui teknik animasi. Perkembangan teknis film animasi yang terus berkembang dengan gaya dan ciri khas masing-masing pencipta di berbagai negara Eropa, Amerika, di Asia sendiri khususnya di Jepang. film animasi berkembang cukup pesat. Namun, animasi tidak dinyatakan secara eksplisit pada obyek-obyek mati yang kemudian digerakkan. Benda mati, gambar, dan bentuk yang digerakkan dapat di katakan sebagai bentuk animasi akan tetapi esensi animasi tidak terbatas pada elemen bergerak itu sendiri, jika kehidupan memang diidentikkan dengan gerak, maka kehidupan itu sendiri juga memiliki karakter kehidupan. Makna animasi tidak hanya sekadar menggerakkan, tetapi juga memberikan karakter pada obyek-obyek yang akan dianimasikan. (Mushlih, 2013)

Di dalam film tak lepas dari komentar-komentar yang dikeluarkan oleh khalayak penikmat film atau penonton entah itu tidak sesuai ekspektasi mereka atau terpukau setelah menonton filmnya. Pada kawula muda sendiri tidak asing dengan kata *overrated* dan *underrated*, Kata ini digunakan untuk menilai sesuatu, baik film, barang ataupun yang lainnya. *Overrated* merupakan dari kata berbahasa inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *over* dan *rated*, *over* memiliki arti berlebihan sedangkan *rated* artinya penilaian. Ketika digabung *overrated* bermakna dibesarkan atau dilebih-lebihkan. *Underrated* tentunya lawan kata dari *overrated*, Apabila *overrated* berarti dilebih-lebihkan, *underrated* memiliki makna diremehkan atau disepelekan. *Underrated* berarti sesuatu yang belum menerima jasa, pengakuan, atau pujian yang layak.

Anime adalah istilah untuk film animasi diproduksi di Jepang yang menampilkan karakter dari cerita dan lokasi yang berbeda untuk penonton yang berbeda. Perkembangan teknologi dan akses yang mudah menyebabkan fakta

bahwa pasar animasi saat ini berkembang sangat cepat. Selain kriteria baik dan buruk, para penggemar anime juga sering mengklasifikasikan anime ke dalam kategori *underrated* dan *overrated*. Anime *underrated* yaitu film animasi yang kalah bersaing dengan anime lain. Banyak sekali anime *underrated* yang berkualitas, baik dari segi grafis, cerita dan karakter. Secara umum, ada tiga faktor utama yang membuat anime *underrated* yaitu banyak anime baru yang dirilis setiap tahun sehingga membuat persaingan menjadi tinggi, tema yang tidak umum dan target usia penonton, kurang gencarnya promosi dan menarik minat penonton luar negeri. Anime *overrated* yaitu film animasi yang populer tetapi tidak sebanding dengan kualitasnya. Dalam artian umumnya dari segi cerita yang menurun, bukan pada animasinya. Secara umum, ada tiga faktor utama yang membuat anime *overrated* yaitu *remake* atau sekuel anime jaman dahulu yang waktu menontonnya saat masih kecil, terlalu panjang cerita akibat dampak dari terlalu populernya anime tersebut, dan nama besar semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Anime. (Elysia, 2022)

Jika dibedah alasan mengapa orang tertarik pada anime *underrated* mungkin salah satunya yang masuk akal ialah mereka sudah bosan menonton anime populer lainnya atau mendapati anime yang menurutnya *overrated*. Jika kita mencari anime, ternyata anime tersebut bagus dan kurang populer maka ibaratnya seperti mendapat harta karun serta terdapat kesenangan tersendiri. Anime *underrated* biasanya memiliki grafis bagus, alur cerita yang menarik, atau hal lain yang membuat penonton terpukau atau senang dengan anime tersebut. Sudah banyak tersebar pada media sosial rekomendasi-rekomendasi anime *underrated* dalam semua genre.

Eighty Six adalah salah satu film animasi dari Jepang atau biasa disebut anime yang bisa dibilang *underrated* dan tidak banyak orang tahu. Tidak banyak orang membahas *Eighty Six* karena memang kurang populer dan tertutup oleh anime populer pada saat rilisnya yaitu tahun 2021 seperti *Mushoko Tensei*, *Jujutsu Kaisen*, *Attack On Titan*, dan *Tokyo Revenger* yang *booming* pada saat itu. Tetapi meskipun kalah populer *Eighty Six* memiliki penggambaran dan jalan ceritanya unik dan sangat menarik dan layak ditonton.

Eighty Six ialah seri novel ringan dari Jepang yang ditulis oleh Asato Asato mulai sekitar tahun 2014 dan diilustrasikan oleh Shirabi. *Eighty Six* dirilis menjadi film animasi pada 11 April 2021 yang diproduksi oleh studio A-1 Pictures. Film animasi ini termasuk anime *mecha* yang menceritakan tentang sekelompok manusia yang digunakan sebagai alat perang. Dimulai dalam sebuah narasi dimana negeri bernama Republik San Magnolia dan untuk waktu yang lama berada di bawah tekanan Kerajaan Giadian. Kekaisaran Giadian melanjutkan tekanan dengan peralatan canggih. Alat tersebut adalah Robot Legion. Robot itu adalah drone tak berawak yang menyerang dan mengepung Republik San Magnolia. Republik San Magnolia berperang dengan bantuan robot. Tetapi robot tersebut dikendalikan oleh manusia. Mereka yang tidak berambut perak dihilangkan dan digunakan sebagai alat perang. Semua orang yang diasingkan berada di luar benteng, jadi hidup mereka tidak diketahui oleh orang-orang di dalam benteng. Semua orang yang digunakan sebagai alat dikumpulkan di area yang disebut Area Delapan Enam. Dikenal di kalangan militer sebagai Delapan Enam, mereka dipaksa untuk melawan robot Legion Kekaisaran Giadian. (Pratnyawan, 2022)

Republik San Magnolia telah memperkirakan kapan perang akan berakhir dan juga memperhitungkan semua manusia buangan akan habis saat perang berakhir dengan cara membiarkan mereka bertarung sampai benar-benar musnah meskipun hanya tersisa 5 orang tetap mereka dibiarkan untuk pergi berperang dan tidak memberi bantuan anggota lain. Alasan Republik San Magnolia menghabiskan manusia Delapan Enam agar tidak ada yang memberi tahu kepada dunia betapa kejamnya pemerintahan mereka meskipun rakyat di dalam benteng tidak pernah tahu.

Lena atau Vladilena Milizé adalah komandan dari pasukan yang bernama skuadron Spearhead. Lena berkomunikasi dengan para prosesor skuadron spearhead melalui perangkat komunikasi jarak jauh yang disebut sebagai Para-RAID. Lena dijauhi oleh teman-temannya karena menjadi pendukung Delapan Enam yang terus berjuang melawan diskriminasi mereka yang tidak manusiawi. Usaha Lena membantu Skuadron sedemikian rupa sehingga dalam waktu singkat korban jauh lebih sedikit daripada Skuadron lainnya. Lena semakin percaya diri seiring berjalannya waktu, menggunakan paksaan, penyuapan, dan ancaman fisik

untuk memajukan agendanya. Lena pernah membuat marah atasannya dengan memobilisasi dukungan tembakan meriam jarak jauh tanpa persetujuan mereka. (STEKOM, 2023)

Dengan membantu orang lain dan tidak terdapat keuntungan di dalam masalah tersebut atau bisa sampai mencelakakan diri sendiri bisa disebut Altruisme. Selain mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri, altruisme adalah kualitas yang mencakup kasih sayang terhadap sesama manusia. Altruisme merupakan kebalikan dari egoisme dan mendukung pola pikir pelayanan tanpa pamrih terhadap orang lain, kesiapan untuk berkorban demi kepentingan orang lain atau masyarakat serta upaya menahan keinginan sendiri karena belas kasih kepada orang lain. Baik dan buruknya Altruisme tergantung setiap individu, bila individu sudah yakin dengan keputusan dia sendiri alangkah baiknya dia bertanggung jawab penuh dengan apa yang dilakukan. Tetapi, hal yang dilakukan secara berlebihan juga tidak baik dan kita harus menyeimbangkan antara perasaan dan logika agar tidak menyesal di kemudian hari tentang apa yang menjadi keputusan kita.

Dari penjelasan di atas, sangat jelas alasan peneliti mengangkat film animasi tersebut sebagai bahan penelitian yaitu karena *Eighty Six* salah satu anime *Underrated* yang bagus, memiliki cerita yang unik dimana penindasan ras terhadap ras lainnya dari negara sendiri yang memasukan manusia kedalam robot dan menyuruh mereka perang serta tidak ada yang mengetahuinya (tidak ada yang boleh mengetahuinya) kecuali pemerintah mereka. Tentunya kebencian sudah tertanam pada para prosesor Delapan Enam dan mereka melihat karakter Lena yang bersimpati, namun Lena hanyalah orang dengan *privilege* atau bangsawan yang bersikap seolah-olah memahami penderitaan padahal tetap tidak bisa mengubah apapun. Maka dari itu peneliti ingin meneliti karakter tokoh Lena (Vladilena Milizé) yang ingin membuktikan dan berjuang membantu para prosesor Delapan Enam. Dalam hal ini, peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Moral dan Altruisme pada tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam Film Animasi *Eighty Six (Season 01)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana perilaku Altruisme tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam film animasi *Eighty Six (Season 01)* ?
2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam film animasi *Eighty Six (Season 01)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku Altruisme tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam film animasi *Eighty Six (Season 01)*.
2. Untuk mengetahui pesan moral pada tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam film animasi *Eighty Six (Season 01)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait penelitian Analisis Pesan Moral dan Altruisme pada Tokoh Lena (Vladilena Milizé) dalam Film Animasi *Eighty Six*, serta diharapkan dapat menambah pengetahuan yang mendalam di bidang Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami cerita film animasi *Eighty Six* yang berfokus pada tokoh Lena (Vladilena Milizé) dan mengambil sisi positif pada perspektif altruisme dan pesan moral di dalamnya supaya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dalam memaknai suatu pesan komunikasi tersirat dari film animasi *Eighty Six*.